

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Produk agroindustri SA-VA meliputi keripik kentang dan bawang goreng. Terdapat struktur organisasi aroindustri yang berguna untuk memudahkan aktivitas agroindustri SA-VA. Keripik kentang yang diperjual belikan terdapat dua kemasan yaitu kemasan 80gram dan kemasan 180gram. Agroindustri melakukan proses pengolahan sebanyak 17 kali dalam satu bulan dibantu dengan 2 tenaga kerja luar keluarga dan 2 dari dalam keluarga. Produksi keripik kentang perharinya mencapai kurang lebih 12 kg. Penentuan harga jual keripik kentang pada agroindustri tersebut melihat pada harga pokok produksi yang telah dikeluarkan selama proses produksi.
2. Harga pokok produksi berdasarkan agroindustri adalah Rp. 6.578/80gram dan Rp. 13.031/180gram. Berdasarkan *full costing* adalah Rp. 7.631/80gram dan Rp. 15.182/180gram. Harga jual keripik kentang berdasarkan agroindustri SA-VA yaitu Rp. 10.000/80gram dan Rp. 20.000/180gram. Berdasarkan *full costing* adalah Rp. 11.981/80gram dan Rp. 23.532/180gram. Kelemahan perhitungan harga pokok produksi dan harga jual berdasarkan agroindustri adalah tidak terdapatnya pemisahan elemen biaya, dan masih terdapat beberapa biaya produksi yang tidak diperhitungkan. Berbanding dengan metode *full costing* yang telah terdapat pemisahan setiap elemen biaya dan memperhitungkan setiap biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi.

3. Terdapat perbedaan signifikan dalam perhitungan harga pokok produksi antara metode agroindustri SA-VA dan *full costing*. Metode yang digunakan agroindustri SA-VA dan *full costing* terdapat selisih perhitungan harga pokok produksi 13,8% per 80gram dan 14,2% per 180 gram. Selisih perhitungan harga jual yaitu 16% per 80 gram dan 15% per 180gram.

## 5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti merekomendasikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya pelaku usaha dalam menentukan harga pokok produksi lebih teliti dan memasukkan segala komponen biaya produksi selama proses produksi. Sebaiknya dapat menggunakan metode *full costing*, dikarenakan metode *full costing* lebih akurat dalam memperhitungkan biaya produksi jika dibandingkan dengan metode agroindustri yang selama ini telah digunakan dan memiliki kelemahan dalam perhitungan. Komponen biaya-biaya yang telah dikeluarkan selama proses produksi telah diperhitungkan seluruhnya dalam metode *full costing* sehingga hasil perhitungan menunjukkan hasil yang aktual dan harga jual yang ditetapkan dapat dimaksimalkan.
2. Sebaiknya agroindustri tidak hanya memperhatikan biaya bahan baku saja, namun biaya lainnya seperti biaya bahan penolong meliputi biaya kemasan, biaya listrik, biaya air, biaya tenaga kerja dalam keluarga dan biaya penyusutan alat juga turut diperhitungkan karena biaya-biaya tersebut merupakan komponen harga pokok produksi, dan mempengaruhi dalam menetapkan harga jual produk.

3. Informasi harga pokok produksi akan membantu agroindustri untuk mengambil keputusan dalam mengembangkan usahanya untuk periode produksi berikutnya. Keputusan yang dapat diambil oleh agroindustri SA-VA tersebut yaitu dengan menambah jumlah bahan baku per kali produksi. Agroindustri juga dapat menurunkan besaran keuntungan yang diharapkan karena penjualan keripik kentang agroindustri sudah jauh diatas titik impas. Pertimbangan lain yang dapat dilakukan yaitu tetap memproduksi jumlah yang ada, namun melakukan penekanan terhadap biaya yang dikeluarkan dengan tetap mempertahankan kualitas produk yang dihasilkan. Penekanan biaya yang dapat dilakukan yaitu penekanan biaya terhadap biaya overhead pabrik dan penekanan biaya bahan baku.